

BAB III

BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILI DAN TAFSIR AL-MUNIR

A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili

1. Latar belakang keluarga

Wahbah Az-Zuhaili merupakan salah satu ulama kontemporer yakni ulama yang hidup di abad ke-20, seorang tokoh di dunia pengetahuan Pemikirannya menyebar ke berbagai belahan dunia Islam melalui kitab-kitab karyanya. Beliau mempunyai nama lengkap Wahbah bin Mustafa Az-Zuhaili, anak dari Mustafa az-Zuhaili, beliau dilahirkan pada tanggal 16 Maret 1932 M/ 1351 H. Di suatu tempat di *Dair Athiyah* kecamatan Faiha, provinsi Damaskus, Syiria.⁵² Julukan Az-Zuhaili merupakan nisbah kepada daerah tempat leluhurnya yaitu kota Zahlah di Lebanon. Ayahnya bernama Mustafa Az-Zuhaili seorang yang sederhana nan alim dan terkenal kesalehannya, serta beliau juga seorang hafiz Al-Qur'an yang bekerja sebagai petani. Dan ibunya bernama Hj. Fatimah binti Mustafa Sa'dah, beliau merupakan seorang wanita yang berpegang teguh terhadap ajaran agama.

Beliau memiliki kepribadian yang sangat terhormat di kalangan masyarakat Syiria baik dalam amal ibadahnya ataupun ketawadhuannya, dan beliau memiliki pembawaan yang sederhana. Beliau dibesarkan di kalangan ulama-ulama yang bermazhab Hanafi, yang menjadikan pemikirannya dalam mazhab Fiqih. Meskipun beliau bermazhab Hanafi, akan tetapi dalam pengembangan dakwahnya beliau tidak mengedepankan mazhab maupun aliran yang dipegangnya, beliau memilih bersikap netral dan proporsional.⁵³ dalam perkembangannya, beliau tampil menjadi salah seorang ulama yang pakar perbandingan mazhab (*Muqaranah al-Madzahib*). Salah satu mahakarya beliau

⁵²Muhammad Khoiruddin, “*Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer*” (Bandung: Pustaka Ilmu, 2003), hlm. 102.

⁵³Muhammad Abdul Aziz, “*Analisis Pemikiran Abu Hanifah Dan Wahbah Zuhaili Tentang Kewajiban Zakat Bagi Anak Kecil Yang Berpenghasilan*”. (skripsi sarjana, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan. Lampung, 2019) hal. 76

yang terkenal adalah *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, yaitu kitab tentang fikih komparatif yang terkenal dimasa sekarang.

2. Latar belakang pendidikan dan Guru-guru

Wahbah Az-Zuhaili mengawali pendidikan dari sekolah dasar (Ibtidaiyah) yang berada di kampungnya sendiri, dengan dorongan dan bimbingan dari ayahnya, sejak kecil beliau sudah mengenal ilmu dasar-dasar keislaman. Pada tahun 1946 M beliau telah menyelesaikan pendidikan ibtidaihnya dan meneruskan pendidikannya dikuliah di fakultas Syariah dan Bahasa Arab di Damaskus dan berakhir ditahun 1952 M. Disebabkan semangatnya dalam belajar serta kecintaannya kepada ilmu, beliau juga menempuh pendidikan Islam di Fakultas Syariah dan fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar, dan bersamaan dengan itu beliau juga mengenyam pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Ain Syam. Wahbah Az-Zuhaili menyelesaikannya dengan cemerlang pada tahun 1956 M dan mendapatkan ijazah takhassus pengajaran Bahasa Arab. Lalu beliau memperoleh ijazah *Licence* (Lc) dibidang hukum di Universitas Ain Syam ditahun 1957 M, Magister Syariah pada Fakultas Hukum Universitas Kairo pada tahun 1959 M dan Doktor pada tahun 1963 M.⁵⁴

Wahbah Az-Zuhaili merupakan sosok yang begitu cerdas, yang tentunya pasti dibimbing oleh guru-guru yang cerdas pula. Ada beberapa guru-guru beliau yang turut mempengaruhi pemikiran Wahbah Az-Zuhaili sehingga menjadi seorang ulama dan pakar. Diantara guru-guru syekh Wahbah Az Zuhaili yaitu,

- a) Syekh Muhammad Hasyim al-Khatib As-Syafii seorang ulama fikih, beliau juga khatib tetap di masjid al-Umawi dan salah seorang pendiri Jamiah at Tahzib wat Talim di kota Damaskus.
- b) Syekh Abdur Razzaq al-Himsyi, seorang ulama fikih dan mufti Syiria ditahun 1963.
- c) Beliau juga berguru kepada syekh Muhammad Yasin, seorang tokoh kajian sastra dan gerakan persatuan ulama Syiria.
- d) Syekh Hasan Asy-Syathi beliau adalah seorang pakar fikih Hambali dan rektor pertama Universitas Damaskus.

⁵⁴Andy Hariyono. "Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili dalam Kitab Al-Munir." *Jurnal Al-Dirayah* 1.1 (2018).hal.20

- e) Syekh Muhammad Abu Zuhrah . beliau merupakan pengarang kitab at-tafsir az-zuhrah. Dan dikabarkan banyak gaya pemikiran Wahbah yang dipengaruhi oleh pemikiran Abu Zahran.
- f) Syekh Muhammad Syaltut, merupakan seorang pembaru Islam dan pemimpin tertinggi di Universitas al-Azhar, Mesir.
- g) Syekh Dr. Abdurrahman Taj
- h) Syekh Isa Mannun
- i) Syekh Ali Muhammad al-Khafif
- j) Syekh Jadurrab Ramadan
- k) Syekh Mahmud Abdu ad daim
- l) Syekh Abdul Ghani Khaliq
- m) Syekh Abduk Maraziqi
- n) Syekh Zhahawir Asy-Syafii
- o) Syekh Mustafa Mujahid
- p) Syekh Hasan Wahdan
- q) Syekh Muhammad Salam madkur
- r) Syekh Muhammad Hafiz Ghanim⁵⁵

Selain nama-nama diatas, beliau juga berguru kepada syekh Muhammad al-Rankusi dibidang teologi, dibidang Faraidh dan ilmu Wakaf beliau berguru kepada Syekh Judat al-Mardani (1957 M) dan ilmu wakaf kepada syekh hasan al-Shati (1962). Dan beliau juga berguru kepada syekh Muhammad Lutfi Al-Fayumi (1990 M). Sementara, dibidang ilmu baca Al-Qur'an seperti *Tajwid* beliau belajar dengan Syekh Ahmad al-Sanaq dan ilmu Tilawah dengan syekh Hamdi Juwajayanti, dan bidang bahasa Arab misalnya *nahw* dan *sharaf* beliau berguru dengan syekh abu al-Hasan al-Qasab.⁵⁶

Kecintaan beliau pada ilmu pengetahuan tidak hanya membuat beliau aktif dalam menimba ilmu, akan tetapi beliau juga aktif sebagai tempat merujuk bagi generasi-generasi setelahnya, beliau mengajar di Universitas Damaskus pada

⁵⁵Andy Hariyono. "Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili dalam Kitab Al-Munir." *Jurnal Al-Dirayah* 1, no. 1 (2018) hal.20

⁵⁶Saiful Amin Ghafur, "*Mozaik Mufasir Al-Al-Qur'an*", (Jogjakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) hal. 136

tahun 1963 M. Karena profesional beliau sebagai pengajar beliau juga kerap menjadi narasumber berbagai seminar-seminar taraf internasional dalam berbagai forum ilmiah di timur tengah bahkan beliau juga menjajah bumi Asia seperti Indonesia dan Malaysia.⁵⁷ Selain di dunia pendidikan syekh Wahbah Az-Zuhaili memiliki peran yang penting dalam masyarakat, diantaranya beliau pernah menjabat sebagai ketua lembaga penasihat hukum pada *Muassasah al-Arabiyah al-Mashrafiyah al-Islamiyah*, kemudian menjadi anggota Majma Malaki, sebagai kepala Lembaga Pemeriksa Hukum pada Syarikat *Mudarabah wa Muqasah Al-Islamiyyah* di Bahrain, dan menjadi anggota majlis tertinggi di Syiria. Beliau juga hidup pada masa kebangkitan pemikiran Fikih Islam, sama juga dengan syekh Mahmasani dari Lebanon dan lainnya.⁵⁸ Hal ini membuat beliau memiliki banyak murid yang menuntut ilmu kepadanya, Diantara murid beliau yaitu Muhammad Fariq Hamdan, Muhammad Na'im Yasir, Abdul al-Satar Abu Ghadah, Abdul Latif Farfur, Muhammad Abu Lail, dan juga putra beliau sendiri.⁵⁹

3. Karya-karya

Sebagai seorang pakar keagamaan dan sebagai akademisi, Wahbah Az-Zuhaili mempunyai banyak karya ilmiah yang nantinya menjadi referensi bagi akademisi maupun agamawan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan beliau dan sangat produktif dalam menghasilkan karya-karya. Beliau berhasil menyelesaikan secara sempurna baik dalam bentuk artikel ataupun makalah

⁵⁷ Andy Hariyono. "Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili dalam Kitab Al-Munir." *Jurnal Al-Dirayah* 1, no. 1 (2018) hal.20

⁵⁸ Theguh Saumantri, "Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 10.1 (2022) hal.140

⁵⁹ Muhammad Abdul Aziz, "Analisis Pemikiran Abu Hanifah Dan Wahbah Zuhaili Tentang Kewajiban Zakat Bagi Anak Kecil Yang Berpenghasilan". (skripsi sarjana, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan. Lampung, 2019) hal.77

ilmiah sebanyak kurang lebih 500 tema. Beliau juga menulis 133 buku sebelum memasuki usia 30 tahun.⁶⁰ Diantara karya-karya beliau yang terkenal adalah:

- a) *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj*, terdiri dari 16 jilid.
- b) *Tafsir al-Wajiz* adalah ringkasan dari Tafsir al-Munir
- c) *Tafsir al-Wasit* dalam 3 jilid
- d) *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (1997) sebanyak 9 jilid karya ini kemudian diselesaikan dalam beberapa jilid dan berganti nama menjadi *Mausu'at al-Fiqh al-Islami*
- e) *Ushul al-Fiqh al-Islami*, sebanyak 2 jilid.
- f) *Al-Wasit fi Ushul al-Fiqh*, Universitas Damaskus, 1966
- g) *Al-Fiqh al-Islami fi Uslub al-Jadid*, Maktabah al-Haditsah, Damaskus, 1967
- h) *Fiqh al-Mawaris fi al-Syari'at al-Islamiyyah*, Dar al-Fikr, Damaskus, 1987
- i) *Al-Qur'an al-Karim, Bunyatuhu al-Tasyri'iyah aw Khasā'isuhu al-Hasāriyahj*.
- j) *Al-Asas wa al-Masadir al-Ijtihad al-Musytarikah Bayna al-Sunnah wa al-Shi'ah* dan karya lainnya.

Wahbah Az-Zuhaili berpulang kepada Allah sang maha pencipta pada hari Sabtu malam tanggal 8 Agustus 2015. Dunia Islam berduka atas kepergian seorang ulama kontemporer yang senantiasa memberikan sumbangsih pikirannya kepada dunia keilmuan agama. Seorang alamah di berbagai bidang ilmu keagamaan.⁶¹ Semoga Allah merahmati beliau.

⁶⁰Wildan Hidayat "Modernitas Penafsiran Al-Qur'an (Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)." *Cross-border* 6.1 (2023): 289

⁶¹Shofiah Nurul Huda. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj Pada Surah Al-Isra'ayat . Diss. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021) Hal.62

B. Tafsir Al-Munir Fî Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj

Wahbah Az-Zuhaili dalam pengantar Tafsir *Al-Munir* menyampaikan bahwa beliau memulai menulis buku ini setelah selesai menyusun dua ensiklopedia, yaitu *Ushul Al-Fiqh Al-Islami* setebal dua jilid, *Al-Fiqh Al-Islam wa Adillatuh* tebal 11 jilid, ditambah pengalaman sains nyata 30 tahun dan telah mengikuti *Takhrij Hadis* yang terkandung dalam kitab “*Tuhfat Al-Fuqoha* Oleh Al-Samarqandi dan Al-Musthafa min Hadis Al-Musthafa juga dipublikasikan lebih dari 30 karya tulis ilmiah.

1. Latar belakang penulisan Tafsir Al Munir

Tafsir ini disebut *al-Tafsir al-Munir fî al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, terdiri dari 16 volume, 8000 halaman dan diterbitkan oleh *Dar al Fikr al-Mu'ashir*, Beirut (Lebanon). Pertama kali dicetak pada tahun 1991, buku ini termasuk dalam salah satu kitab tafsir kontemporer yang membahas berbagai masalah penting yang luas.

Kata al-Munir, verba nomina dari “*Anara*” (dari kata *Nur* , cahaya) yang bersinar atau terang. Seperti namanya, Mungkin Wahbah Az-Zuhaili ingin menyebut kitab tafsir ini *al-Munir* menginginkan kitab tafsir ini dapat mencerahkan umat Siapapun yang mempelajarinya dapat mencerahkan pembaca dan bisa untuk menawarkan pencerahan kepada semua orang yang ingin tercerahkan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku tafsir ini.

Tampaknya itulah salah satu motif utama Az-Zuhaili dalam menulis karya tersebut. Monumental ini adalah kekaguman dan kecintaannya pada Al-Qur'an. Beliau menunjukkan miliknya sendiri yang terutama di bagian pengantar interpretasinya dengan mengklaim bahwa Al-Qur'an sebenarnya adalah satu-satunya buku yang paling komprehensif, mampu memberikan inspirasi dengan cara yang berbeda. Sebagai acuan utama, Al-Qur'an tidak pernah kering ilmunya, seperti halnya di alam ilmu Pengetahuan dan budaya, diakui Az-Zuhaili, banyak menulis tentang Al-Qur'an dan jumlahnya mencapai ratusan. Menurutnya, Al-Qur'an memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan modern dan persyaratan budaya dan pendidikan. Kemudian beliau juga mengutarakan tujuan

utama dalam menyusun kitab ini yaitu untuk menciptakan ikatan ilmiah yang erat antara seorang muslim dengan Kitabullah.⁶²

Wahbah Az-Zuhaili menegaskan bahwa Al-Qur'an dengan gaya bahasanya yang tinggi mampu menggali informasi dengan sangat komprehensif, namun tetap mampu berkonsentrasi pada tujuan dan objek suci dari wahyu kitab ini, yaitu sebagai pedoman dan *manhaj* (cara hidup) jauh dari penyimpangan. Bagi Az-Zuhaili, fokusnya adalah pada pesan-pesan Al-Qur'an mencerminkan pikiran, mempertajam pikiran dan memanfaatkan potensi manusia di jalan kebenaran untuk melawan kebodohan dan keterbelakangan. Oleh karena itu, benar jika dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan sejak masa klasik dalam bidang segala ilmu, termasuk sejarah, sastra, filsafat, tafsir, dan fikih.

2. Metode dan sistematika penulisan Tafsir Al-Munir

Perkembangan tafsir sendiri memunculkan beberapa metode penafsiran. Metode yang terkenal dan digunakan oleh mufassir (ahli tafsir) diantaranya metode *ijmali*, metode *tahlili*, metode *muqaran* dan metode *maudhui*. *Ijmali* yaitu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas namun mencakup, dengan gaya bahasa yang populer, mudah dimengerti, dan dibaca. Kedua metode *tahlili* yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menampilkan semua aspek yang terkandung di dalamnya, dipresentasikan secara runtut selaras dengan urutan ayat-ayat dalam mushaf. Biasa yang disajikan mencakup pengertian umum, kosa kata ayat, *munasabah*, *sabab an-Nuzul*, makna menyeluruh ayat, hukum yang dapat ditarik yang jarang sekali merepresentasikan berbagai pandangan ulama. Ketiga, *Muqaran* yaitu Metode ini memiliki cakupan yang sangat luas, tidak hanya membandingkan kalimat dengan kalimat tetapi juga membandingkan ayat-ayat dengan hadis dan bandingkan komentar para mufassir. Keempat, *maudhui* / tematik adalah metode yang mengarah pandangan kepada suatu tema tertentu berdasarkan subjek atau judul telah diidentifikasi kemudian melihat dan mencari pandangan Al-Qur'an dan menyajikan sesuai tema.

⁶²Wahbah Az-Zuhaili, *at-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah wasy-Syari'ah wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyi al Kattani, dkk, Cet. 1, jilid 1, (Jakarta: Gema Insani, 2013) hal. XV

Wahbah Az-Zuhaili dalam karyanya Tafsir Al-Munir, menggunakan metode Tafsir *tahlili* dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab tafsirnya. Walaupun demikian, dalam kitab tafsirnya sebagian tempat terkadang beliau menggunakan metode tematik (*Maudhui*). Namun demikian metode *tahlili* lebih dominan, karena metode inilah yang terlihat di hampir semua sudut dalam kitab tafsirnya. Dalam pengantarnya, Wahbah Az-Zuhaili menekankan dalam tafsirnya dengan menghimpun *ma'tsur* (periwayatan) dan *ma'qul* (rasional). *Ma'tsur* adalah sunah dan pendapat-pendapat generasi klasik yang saleh, sedangkan *ma'qul* adalah berpegang pada dasar-dasar yang sudah populer.⁶³

Metode atau kerangka pembahasan dalam kitab tafsir al-Munir *fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* adalah sebagai berikut:

1. Membagi ayat-ayat Al-Qur'an menjadi satuan topik dengan judul-judul penjelasan. Bisa dijadikan contoh dalam tafsir surah al-Baqarah bagian pertama mengklasifikasikan kalimat 1 sampai 5 dalam topik *Shifatu'l mu'minin wa jaz'au'l muttaqin* (Ciri-Ciri Orang yang Imanya kokoh dan pahala bagi orang yang bertakwa), dan ayat 5-7 pada topik *Shifatu'l kafirin* (sifat orang kafir) kemudian ayat 8-16 pada subjek *Shifatu'l Munafiqin* (Sifat Orang Munafik) yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ayat 08-10, 11-13 dan 14-16. Misal QS Ali Imran kalimat 1-6 lainnya.
2. Menjelaskan isi atau kandungan setiap surah secara global.
3. Menerangkan aspek kebahasaan.
4. Menguraikan sebab-sebab turunnya ayat dalam riwayat yang paling Shahih dan mengesampingkan riwayat yang lemah jika ada, kemudian menerangkan peristiwa Shahih yang berkenaan dengan ayat yang hendak ditafsir. Serta menerangkan kisah para Nabi dan peristiwa besar Islam, misalnya perang Badar dan Uhud.
5. Tafsir dan penjelasan.
6. Mengemukakan hukum-hukum yang berkaitan dengan ayat yang sudah ditafsirkan yang dipetik dari ayat-ayat yang sudah ditafsirkan.

⁶³Andy Hariyono. "Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili dalam Kitab Al-Munir." *Jurnal Al-Dirayah* 1, no. 1 (2018) hal.22

7. Membahas retorika (*balaghah*) dan sintaksis atau *i'rob* banyak ayat, dengan tujuan agar membantu dalam penjelasan makna bagi siapa pun yang menghendakinya. Tetapi dalam hal ini Wahbah Az-Zuhaili menghindari istilah-istilah yang menghalangi pemahaman tafsir bagi orang yang tidak memberi perhatian kepada aspek retorika dan sintaksis tersebut.⁶⁴

Dengan demikian, jika diamati dari beberapa metode yang sudah disebutkan di atas. Wahbah Az-Zuhaili pada setiap awal surah beliau selalu mendahulukan penjelasan mengenai keutamaan dan kandungan surah, dan beberapa tema mengenai ayat tersebut secara garis besar. Setiap tema yang diangkat dan dibahas merangkap aspek bahasa, dengan menjelaskan bermacam-macam istilah yang termasuk dalam suatu ayat, kemudian menerangkan dari segi *balaghah* dan gramatika bahasanya. Maka dengan itu dapat dilihat bahwa metode yang digunakan syekh Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir *al-Munir* adalah *tahlili* dan semi tematik, karena dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an dari surah Al-fatihah sampai An-Nas dengan memberi tema pada setiap kajian ayat yang sesuai dengan makna dan kandungan ayat, misalnya ketika menafsirkan surah al-Baqarah ayat pertama hingga kelima, beliau memberi tema sifat-sifat orang-orang mukmin serta balasan bagi orang-orang yang bertakwa.

3. Keistimewaan Tafsir Al-Munir

Keistimewaan tafsir al-Munir dapat dilihat pada metode pembahasan yang secara merata, urut dan tuntas mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas, yang berurut seperti dalam Mushaf al-Usmani. Hal ini mempermudah dalam memahami maksud dan penjelasan setiap surah yang ada di dalam tafsir Al-Munir. Selain itu keistimewaan yang utama bahwa tafsir ini menggunakan metodologi *bi al-ma'tsur dan ar-rayi*. *bi al ma'tsur* yakni menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan ayat al-quran, menafsirkan dengan hadis nabi, riwayat para sahabat, thabiin, dan tabiut tabiin. Metode ini adalah metode yang terbaik dalam menafsirkan Al-Quran. Wahbah Az-Zuhaili menyajikan dengan gaya bahasa dan

⁶⁴Wahbah Az-Zuhaili, . "*at-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah wasy-Syari'ah wal Manhaj*", terj. Abdul Hayyi al Kattani, dkk, (Cet. 1, jilid 1, Jakarta: Gema Insani, 2013) hal. xvi

redaksi yang sangat teliti, penafsirannya juga disesuaikan dengan situasi yang berkembang dan diperlukan ditengah-tengah masyarakat. Dalam menafsirkan ayat-ayat Ahkam Wahbah Az-Zuhaili mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan *Dilalah an-Nash* yang ada dalam ayat.
- b. Menentukan jenis ayat tersebut, apakah termasuk *mutasyabihat* atau *muhkamat*.
- c. Memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam istinbat ayat ahkam
- d. Memperhatikan kaidah umum yang berhubungan dengan al-Quran.⁶⁵

4. Sumber penafsiran

Dalam kitab ini, Wahbah Az-Zuhaili menggunakan antara sumber tafsir Tafsir *bi al-Ma'tsur* dengan Tafsir *bi al- Ra'yi*, serta menggunakan gaya bahasa dan ungkapan yang jelas, yakni gaya bahasa kontemporer yang mudah dipahami bagi generasi sekarang ini. Oleh sebab itu, ia membagi ayat-ayat berdasarkan topik untuk memelihara bahasan dan penjelasan di dalamnya.

Di antara sumber-sumber referensi yang digunakan az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir adalah sebagai berikut. Terkait bidang akidah, akhlak, dan penjelasan keagungan Allah di alam semesta, merujuk kepada: Tafsir al-Kabir karya Fakhrudin al-Razi, Tafsir al-Bahr al-Muhit karya Abu Hayyan al-Andalusi, Ruh al-Ma'ani karya al-Alusi. Dalam penjelasan kisah-kisah al-Qur'an dan sejarah, ia merujuk Tafsir al-Khazin dan al-Baghawi. Tafsir terkait penjelasan hukum-hukum fiqh, ia merujuk kepada beberapa literature seperti al-Jami' fi Ahkam al-Qur'an, karya al-Qurtubi, Ahkam al-Qur'an karya Ibn al 'Arabi, al-Qur'an, karya al-Jassas, Tafsir al-Qur'an al-'Azim, karya Ibnu Katsir, dalam bidang kebahasaan, al-Kassyaf karya al-Zamakhshari.⁶⁶

⁶⁵Moch Yunus, Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhayli, *Inzah Online Jurnal*. Hal.65

⁶⁶Icha Rezyika, "*Penafsiran Ayat-Ayat Syifa Dalam Tafsir Al-Munir*". (Skripsi sarjana, fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Bengkulu, 2021) hal.53